

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang rawan terhadap bencana kebakaran hutan. Kebakaran hutan terus terjadi setiap tahunnya, biasanya terjadi ketika pada musim kemarau. Lahan yang paling luas terbakar adalah lahan gambut dan daerah perkebunan kelapa sawit. Luas kawasan hutan provinsi Jambi menurut Permenhut No.863/MENHUT-II/2014 Yaitu 2.098.535 hektar atau 42,98% dari luas daratan. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), terdapat 229,54 hektar (ha) lahan yang terbakar di Provinsi Jambi selama Januari – November 2023.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebakaran hutan salah satunya yaitu curah hujan dan titik panas. Curah hujan berperan penting dalam pengendalian kebakaran. Curah hujan yang mencukupi dapat memadamkan api dan mengurangi potensi kebakaran yang meluas. Titik panas merupakan indikasi awal yang signifikan terkait potensi kebakaran hutan. Analisis titik panas membantu pihak berwenang untuk mendeteksi lokasi yang beresiko mengalami kebakaran yang memungkinkan tindakan pencegahan dan penanganan yang lebih cepat.

Analisis ini memberikan dasar data yang penting dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengendalian bencana kebakaran hutan yang efektif termasuk lokasi sumber daya dan perencanaan evakuasi. Hubungan antara curah hujan dan titik panas diperoleh informasi yang dapat di jadikan landasan untuk memperbaiki kebijakan pengendalian kebakaran hutan di provinsi jambi. Sehingga pihak berwenang dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dan efisien dalam melindungi wilayah tersebut dari potensi risiko kebakaran hutan yang dapat menimbulkan kerugian. Pihak berwenang dapat mengambil tindakan yang lebih tepat dan efisien dalam menjaga Provinsi Jambi dari bencana kebakaran hutan yang merugikan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait curah hujan dan titik panas sebagai upaya penanggulangan bencana kebakaran yaitu penelitian Lestari dan Putra (2020), tentang Analisis Korelasi dan Regresi Hubungan antara jumlah titik panas terhadap nilai curah hujan perbulan periode 2015-2020 di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan regresi linier. Hasil penelitian ini menampilkan pola regresi dalam bentuk grafik dengan menerapkan fungsi copula berbasis *Interference of Function for Margins* (IFM) untuk membangun fungsi sebaran bersama antara curah hujan dan luas area terbakar di Sumatra bagian selatan. Setiap fungsi sebaran terpilih memiliki

*p-value* yang melebihi taraf signifikansi 5% sehingga dapat digunakan sebagai marginal untuk fungsi copula.

Selanjutnya penelitian Saharjo dan Nugraha (2022), tentang Pengaruh Curah Hujan Terhadap Penurunan Titik Panas (*Hotspot*) di Indonesia pada Tahun 2019 – 2020. Analisis data pada penelitian ini yaitu melakukan pemetaan sebaran *Hotspot* di Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Kalimantan Barat, dan Provinsi Kalimantan Tengah pada Tahun 2019 – 2020. Pada penelitian ini dilakukan uji korelasi dan analisis data untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap persebaran *hotspot* di keempat wilayah. Hasil dari penelitian ini yaitu jumlah curah hujan dengan titik panas di keempat Provinsi sangat berpengaruh terhadap titik panas.

Penelitian Saharjo dan Effendi (2023), tentang Pengaruh Curah Hujan dan Terjadinya Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu membuat peta wilayah gambut, peta sebaran *hotspot*, dan melakukan analisis korelasi untuk menentukan hubungan curah hujan dengan *hotspot*. Hasil penelitian ini yaitu jumlah *hotspot*, di kabupaten Tanjung Jabung Timur periode Tahun 2018 – 2022 dengan jumlah 1.696 titik.

Berdasarkan penelitian ini faktor kebakaran hutan di provinsi jambi memiliki bentang alam berupa kawasan gambut yang mencakup hutan dengan resiko kebakaran hutan di Provinsi Jambi menjadi serius dan berdampak pada ekonomi. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara curah hujan dan titik panas sebagai faktor kunci dalam memahami dan mengendalikan kebakaran hutan. Alasan dilakukan penelitian ini terletak pada urgensi untuk menyusun strategi pengendalian bencana kebakaran hutan lebih efektif. Meskipun telah ada beberapa peneliti sebelumnya yang mencoba melakukan penelitian serupa, penelitian ini memiliki perbedaan utama dalam fokusnya pada Provinsi Jambi di tahun 2019 - 2023. Dengan memahami hubungan antara curah hujan dan titik panas di wilayah ini, informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar yang kuat untuk perbaikan kebijakan pengendalian bencana kebakaran hutan. Sebagai hasilnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan spesifik terkait kondisi kebakaran hutan di Provinsi Jambi.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Provinsi Jambi yang merupakan salah satu Provinsi yang sering mengalami bencana kebakaran hutan yang diakibatkan oleh banyak faktor seperti kemarau panjang dan ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, yang dapat mempengaruhi seperti faktor curah hujan dan titik panas. Oleh karena itu

penelitian ini perlu dilakukan dikarenakan curah hujan dan titik panas merupakan salah satu faktor dari terjadinya kebakaran hutan. Bencana kebakaran hutan merupakan salah satu masalah serius bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Bagaimana peta sebaran titik panas di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023?
2. Bagaimana hubungan antara Curah Hujan dan Titik panas di Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Membuat peta sebaran Titik panas di Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2023.
2. Menganalisis hubungan antara curah hujan dan titik panas di Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan curah hujan dan titik panas, dan mengaplikasikan teori pada perkuliahan serta menyampaikan informasi tentang analisis hubungan curah hujan dan titik panas yang terjadi di Provinsi Jambi Sebagai Upaya untuk mendukung pengendalian bencana kebakaran hutan.

2. Bagi Universitas Jambi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan dan menambah bahan penelitian untuk Universitas Jambi sehingga menambah sumber daya manusia.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan curah hujan dan titik panas di Provinsi Jambi sebagai Upaya untuk penanggulangan bencana kebakaran hutan.